

# PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI

**DAMAIWATY RAY**

Dosen PG PAUD FIP Unimed

Email : damaiwaty@gmail.com

## ABSTRAK

Salah satu aspek yang penting yang harus di bentuk dan dikembangkan dalam upaya menjadikan manusia yang berkepribadian baik adalah disiplin anak. Keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama. Tujuan pendidikan adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab menanamkan disiplin diri, mengembangkan, memperjelas, memperdalam dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Salah satu aspek untuk mendorong dan mengembangkan kepribadian anak secara utuh adalah disiplin diri.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Disiplin Anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Sedangkan dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab1 ayat 14, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting di lakukan sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu dengan karakter budi pekerti, pandai dan terampil. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol atau sejak lahir sampai usia enam tahun yang juga di sebut dengan masa emas (*golden age*). Di masa emas (*golden age*) inilah, masa sensitif semua potensi yang di miliki berkembang. Di rentang usia inilah orangtua maupun guru sebagai pendidik membentuk anak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan terampil.

Salah satu aspek yang penting yang harus di bentuk dan

dikembangkan dalam upaya menjadikan manusia yang berkepribadian baik adalah disiplin anak. Rusdinal (2005:131) menegaskan bahwa pembiasaan disiplin pada diri anak penting karena dengan berdisiplin akan dapat memantapkan peran sosial anak. Oleh karena itu, kedisiplinan anak sangat perlu di bentuk sejak dini, agar dapat menghadapi kehidupannya yang akan datang. Peneliti melakukan pengamatan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini dan menemukan bahwa kedisiplinan anak sudah semakin berkurang, seperti anak yang terlambat ke sekolah karena bangun terlambat, anak yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan seragam yang seharusnya karena baju kotor dan banyak lagi hal lainnya, di karenakan oleh berbagai faktor yaitu pola asuh orangtua yang tidak konsisten dalam menerapkan disiplin. Kita ketahui bahwa di rumah, orangtua dan anggota keluarga lainnya merupakan model yang ditiru anak dalam pembentukan disiplin diri, sehingga orangtua harus konsisten dalam menerapkan disiplin. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang ada di PAUD terlalu fokus terhadap calistung sehingga faktor kedisiplinan menjadi terlalaikan, tidak adanya pemberian hadiah/ penghargaan pada anak seperti pujian atau sentuhan yang mengelus kepala maupun punggung anak sehingga anak tidak termotivasi untuk menerapkan disiplin diri, metode pembelajaran yang di

gunakan di sekolah dalam menerapkan disiplin kurang bervariasi dan tidak berkesan bagi anak. Selain itu faktor lain yang menyebabkan anak tidak disiplin adalah orangtua yang terlalu keras memberikan hukuman pada anak saat ia melanggar suatu aturan sehingga anak menjadi semakin takut dan akhirnya anak akan menjadi seorang pengecut, ia akan melakukan semua peraturan yang telah dibuat saat ada orangtua saja.

Keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama. Tujuan pendidikan adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab menanamkan disiplin diri, mengembangkan, memperjelas, memperdalam dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Salah satu aspek untuk mendorong dan mengembangkan kepribadian anak secara utuh adalah disiplin diri.

Disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Telaah dunia barat terutama yang berpedoman pada filosofi pragmatisme dan nilai sosial menempatkan pada urutan pertama dan terpenting menyatakan; Keteraturan diri merupakan esensi disiplin diri hanya terfokus pada segi kemanusiaan (humanistik), kepuasan diri, dan mengabaikan keteraturan diri manusia berhubungan dengan Tuhan. (Bernhardt 1964)

menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan perkembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang akan menjadi sahabat yang baik, tetangga yang baik, anak bangsa yang baik, dan warga negara yang baik. Oleh Karena demikian maka orang tua memiliki tanggungjawab kodrati mendidik anak. (Soelaeman 1988) menegaskan bahwa tanggungjawab pendidikan yang kodrati sepenuhnya ada pada orang tua. Bila kita menyimak lebih jauh tujuan pendidikan yang esensial adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian secara utuh dan terintegrasi yang merupakan tanggungjawab bersama, orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan salah satu dan terutama dalam membentuk kepribadian anak.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak**

Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Dan secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga. Dalam sebuah keluarga, tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu (orang tua) dalam mendidik anak. Apa saja yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai sebuah

keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi/kemampuan anak-anak. Memahami makna mendidik. Sebagai orang tua harus memahami benar apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat bahwa mendidik adalah melarang, menasehat atau memerintah si anak. Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau pemaknaan inidapat melalui komunikasi maupun teladan/tindakan, contoh : jika ingin anak disiplin maka orang tua dapat memberi teladan kepada si anak akan hal-hal yang baik dan beretika atau orang tua menciptakan komunikasi dengan si anak yang dialogis dengan penuh keterbukaan, kejujuran dan ketulusan. Apabila kita mengedepankan sikap memerintah, menasehat atau melarang maka langsung ataupun tidak akan berdampak pada sikap anak yang bergaya otoriter dan mau menang sendiri. Kiranya orang tua dapat mengambil pesan moral dari sajak yang ditulis oleh Dorothy Law Nolte dengan judul “Anak Belajar dari Kehidupannya”:

Ada hubungan kausal antara bagaimana orang tua mendidik anak dengan apa yang diperbuat anak. Atau ibaratnya apa yang orang tua tabur itulah yang nanti akan dituai. Peran orang tua dalam mendidik

anak tidak dapat tergantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan atau institusi formal lainnya. Karena bagaimanapun juga tanggung jawab mendidik anak ada pada pundak orang tua.

## **2. Disiplin Anak Usia Dini**

Disiplin adalah salah satu karakter utama, yang harus di internalisasikan pada anak sejak dini. Sayangnya, sebagian besar orangtua di negeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman, dan anak yang melanggar harus di hukum secara fisik.

Wiyani (2013:41) menyatakan secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang di berikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Selanjutnya, Ahmad (dalam Naim :143) menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Disiplin sangat penting artinya bagi anak usia dini. Diharapkan dengan disiplin anak akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang (Rimm, 2003: 47). Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang di

tetapkan oleh masyarakat mempunyai lima unsur penting.

Menurut Kurtinez & Greif (dalam Wantah 2005: 150) kelima unsur itu adalah sebagai berikut: (1) Peraturan sebagai pedoman tingkah laku, (2) kebiasaan, (3) hukuman untuk pelanggaran aturan, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik dan (5) konsistensi dalam menjalankan aturan.

Dalam disiplin banyak terdapat nilai yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh anak. Sehingga anak di tuntut untuk mengetahui hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Disiplin anak sangat di perlukan karena dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Terlebih saat anak telah memasuki jenjang pendidikan di pendidikan anak usia dini. Secara tidak langsung anak akan di tuntut untuk mengikuti semua peraturan yang di berikan oleh sekolah.

## **3. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah masa depan bangsa bukanlah omong kosong belaka. Karena masa depan suatu bangsa akan sangat bergantung pada anak saat ia masih pada usia dini. Sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya (Wibowo 2012:

25). Salah satu peranan penting dalam pertumbuhan anak adalah karakter kedisiplinan.

Ibung (2009:94-95) memaparkan tentang fungsi disiplin bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Dengan disiplin, anak akan belajar berperilaku terhadap lingkungannya dan akhirnya akan menentukan apakah mereka dapat di terima atau di tolak dalam lingkungan tersebut.
- 2) Memberi anak rasa aman. Dengan adanya disiplin yang jelas mengatur apa yang dapat di lakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan akan memudahkan anak beradaptasi sehingga akan membuat anak merasa aman.
- 3) Dengan anak merasa aman karena arahan yang jelas, maka anak akan terhindar dari rasa bersalah dan rasa malu yang mungkin akan ia alami jika ia melakukan kesalahan dalam berperilaku di lingkungannya.
- 4) Dengan adanya arahan yang jelas maka anak juga dapat mengembangkan keinginan untuk berbuat baik, benar dan terutama perbuatan yang sesuai dengan harapan lingkungannya.
- 5) Disiplin dalam porsi yang sesuai dengan perkembangan anak akan membantu anak mengembangkan kepribadiannya.

Rusdinal (2005:144-147) membagi tiga macam tehnik yang dikenal dalam pembinaan disiplin yaitu tehnik otoriter, permisif dan demokratis. Tehnik ini di bedakan berdasarkan bagaimana aturan di terapkan pada anak.

#### 1. Teknik Otoriter

Penerapan hukuman pada anak bertujuan untuk memperkuat kepatuhan anak akan aturan-aturan yang telah di tetapkan. Bila anak melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut, maka anak akan di hokum. Dalam penerapan tehnik ini hanya sedikit atau bahkan tidak ada sama kali penguatan positif seperti senyuman maupun pujian bila anak bertingkah laku sesuai dengan aturan. Pengekangan pada anak sangat menonjol sekali terlihat dalam penerapan disiplin dengan tehnik otoriter ini.

Penerapan tehnik disiplin ini dapat menjadikan anak berperilaku yang diinginkan, patuh, tenang dan menjadi anak yang manis, tapi secara diam-diam anak menaruh rasa tidak puas. Kepribadian anak menjadi kaku, tidak luwes dan sulit melakukan penyesuaian diri dengan kelompoknya. Dalam tindakannya, anak akan di bayangi oleh perasaan takut berbuat salah, karena kesalahan dan pelanggaran dari aturan yang di tetapkan akan berakibat hukuman.

2. Teknik Permisif

Teknik permisif ini merupakan kebalikan dari tehnik otoriter. Teknik permisif tidak mengarahkan anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan dan kebiasaan yang ada. Anak di perbolehkan untuk melakukan apa saja. Pola pengasuhan yang serba membolehkan ini dapat menimbulkan kesulitan bagi anak untuk memutuskan sesuatu karena tidak ada patokan sama sekali dalam berperilaku. Pemahaman anak yang masih rendah dan minimnya pengalaman dan pengetahuan mereka membuat mereka bingung untuk berperilaku. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya rasa cemas dan takut yang berlebihan. Sebaliknya anak akan menjadi agresif, karena sedikit sekali pengawasan yang di berikan guru pada anak, sehingga anak merasa tidak takut dan melakukan tindakab berdasarkan kemauan sendiri.

3. Teknik Demokrasi

Penerapan teknik disiplin demokratis menekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Dasar pemikiran dari tehnik ini adalah mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus di awasi dengan ketat. Dalam penerapan tehnik ini anak berhak

mengeluarkan pendapat, usul dan inisiatif dan dalam menentukan keputusan anak akan di bantu oleh guru. Untuk itu guru sering memberikan menggunakan penjelasan, diskusi dan mengemukakan alasan-alasan dalam mengajarkan anak berperilaku.

Teknik disiplin demokratis dapat mengembangkan kendali diri pada anak, sehingga membuat anak merasa puas. Anak biasanya menjadi seorang yang dapat diajak bekerja sama, mandiri, percaya diri, kreatif dan ramah.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh Rusdinal di atas, teknik disiplin yang paling tepat digunakan pada anak usia dini oleh orangtua dan guru adalah tehnik disiplin demokratis. Hal ini di sebabkan dalam penerapannya terdapat nilai-nilai demokratis, yaitu menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dalam berbuat dan kewajiban anak untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya.

## **PENUTUP**

Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Sekarang ini banyak sekali para orang tua yang kurang memperhatikan dan

mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak.

Dalam disiplin banyak terdapat nilai yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh anak. Sehingga anak diuntut untuk mengetahui hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Disiplin anak sangat diperlukan karena dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Terlebih saat anak telah memasuki jenjang pendidikan di pendidikan anak usia dini. Secara tidak langsung anak akan diuntut untuk mengikuti semua peraturan yang di berikan oleh sekolah.

## RUJUKAN

- Rusdinal, dkk. 2005. *Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada*

*Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Wiyani, Novan Ardhy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR - RUZZ Media.